

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan individu, keluarga, suku, bangsa maupun negara. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan yang mereka laksanakan. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa, maka akan semakin tinggi pula kedudukan dan kualitas yang dihasilkan bangsa tersebut.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, maka pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia agar lebih maju dan mampu menciptakan sumber daya manusia

¹UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

yang lebih berkualitas. Guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan tersebut, pemerintah sering kali melakukan beberapa perubahan/pembaruan di bidang pendidikan.

Perubahan-perubahan yang dilakukan dalam pendidikan ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat.² Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap bangsa, begitu juga kemajuan dalam hal pendidikan.

Salah satu bentuk perubahan di bidang pendidikan yaitu adanya perubahan kurikulum. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum secara berulang kali dari tahun 2004 yang disebut Kurikulum

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 233.

Berbasis Kompetensi (KBK), lalu pada tahun 2006 berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP), saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan sebuah kurikulum baru lagi yang diberi nama kurikulum 2013 dan mulai diterapkan di sekolah-sekolah saat ini.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Dengan demikian, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴ Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu

³Jamaris, “*Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu*”. www.jamarismelayu.com/2014/09/pembelajaran-tematik-terpadu-tingkat.html=1, 2014.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 262.

maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁵

Tujuan dari pembelajaran tematik diantaranya adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, serta meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung belajar mengalami (kontekstual) serta memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran tematik lebih menekankan keaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Diterapkannya pembelajaran tematik ini berimplikasi terhadap pemilihan metode pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.⁷ Dengan demikian, dalam pembelajaran tematik ini guru harus cepat beradaptasi serta berinovasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya dalam penggunaan variasi metode dan strategi pembelajaran, agar memenuhi target dan tujuan yang

⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.

⁶Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal STAIN Samarinda*, Vol. IV No. 1, 2012, h. 68-69.

⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, h. 191.

diharapkan, karena sebegus apapun kurikulum yang diterapkan namun jika dalam pelaksanaannya guru belum maksimal maka hasilnya juga akan kurang maksimal.

Seorang guru harus benar-benar memahami bahwa peserta didik tidak bisa berlama-lama memusatkan perhatian dan duduk tenang selama belajar, sehingga guru perlu mengupayakan agar peserta didik tetap aktif dan bergerak leluasa dalam pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam strategi ataupun metode yang menyenangkan dan mampu melibatkan keaktifan peserta didik, baik secara mental maupun fisiknya. Strategi pembelajaran yang menyenangkan bukanlah semata-mata harus digunakan pada saat proses penyampaian materi, akan tetapi juga disarankan ketika ingin mengulang materi yang telah disampaikan.

Seorang guru pembelajaran tematik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi karena akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi. Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran tematik ini, sehingga penggunaan strategi dalam pembelajaran tematik masih belum optimal, khususnya untuk strategi pembelajaran aktif. Padahal, strategi pembelajaran aktif memiliki peran yang besar untuk mengaktifkan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

Permasalahan di atas tentu perlu mendapat perhatian yang serius bagi siapa saja yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran tematik, terutama bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik kedepannya. Oleh karena itu, dalam menerapkan pembelajaran tematik ini, guru harus mampu beradaptasi serta berinovasi dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar memenuhi target dan tujuan yang diharapkan.

Salah satu alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tematik untuk membangkitkan semangat, motivasi dan rasa percaya diri peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran tematik adalah dengan menggunakan strategi *index card match*.

Strategi *index card match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.⁹ Strategi *index card match* adalah strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁰

Strategi ini selain mengandung unsur permainan, kebersamaan dan dapat membangun keakraban antar peserta didik, strategi ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan dengan teknik mencari

⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 250.

¹⁰Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), Cet. ke- 2, h. 115.

pasangan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban. Strategi ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan antusias terhadap pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin, pada tanggal 18 September 2018, diketahui bahwa strategi *index card match* tersebut sudah pernah digunakan dalam pembelajaran tematik, hanya saja belum diketahui secara mendalam mengenai langkah-langkah strategi *index card match* tersebut.¹¹

Strategi *index card match* selama ini diterapkan dengan cara guru membagikan kartu-kartu secara acak kepada peserta didik, setiap peserta didik mendapat satu kartu. Separoh peserta didik mendapat kartu berisi pertanyaan dan separohnya lagi mendapat kartu berisi jawaban, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari pasangannya antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai. Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta setiap pasangan tersebut untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban secara berpasangan di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan klarifikasi dari guru.

Tujuan diterapkannya strategi *index card match* ini yaitu sebagai bentuk variasi dalam kegiatan belajar mengajar, mempermudah peserta didik dalam belajar serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru melalui teknik

¹¹Noor Hayati, Guru Kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 18 September 2018.

mencari pasangan kartu berisi pertanyaan atau jawaban terkait dengan materi yang sudah dipelajari.¹²

Melalui strategi *index card match* ini diharapkan peserta didik lebih aktif dan antusias terhadap pembelajaran karena proses pembelajaran akan terkonsep menjadi suasana belajar sambil bermain. Unsur permainan yang terkandung dalam strategi ini cocok dengan karakteristik peserta didik di kelas IV tersebut yang cenderung masih suka bermain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam agar mendapat gambaran yang jelas tentang penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin tersebut. Penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi *Index Card Match* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” artinya pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan. Sedangkan penerapan merupakan

¹²Noor Hayati, Guru Kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, 7 November 2018.

proses, cara, perbuatan.¹³ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, strategi, metode, dan hal yang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun penerapan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin. Penerapan strategi ini dilihat dari segi perencanaan atau RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Strategi *Index Card Match*

Strategi *index card match* adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran.¹⁴ Strategi *index card match* adalah suatu strategi pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban mengenai materi yang sudah dipelajari dalam suasana menyenangkan.

Strategi ini diterapkan dengan cara setiap peserta didik diberi satu kertas yang berisi pertanyaan atau jawaban tentang materi yang sudah dipelajari, kemudian peserta didik diminta mencari pasangannya dengan memperhatikan kesesuaian isi kartu. Setelah itu, setiap pasangan diminta membacakan kartu pertanyaan tersebut kepada teman-temannya,

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180.

¹⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 250.

selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Kegiatan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan klarifikasi dari guru.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁵

Adapun pembelajaran tematik yang dimaksud penulis di sini yaitu kegiatan pembelajaran tematik kelas IV pada tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema ayo cintai lingkungan pembelajaran 2 dan 3. Proses pembelajaran tersebut dilihat dari segi perencanaan atau RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik kelas IV, tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema ayo cintai lingkungan, pembelajaran 2 dan 3 di MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h. 262.

1. Bagaimana penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

E. Alasan Memilih judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul di atas, yaitu:

1. Pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga nantinya peserta didik tidak akan merasa jenuh, kaku dan bosan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka.

2. Mengingat bahwa strategi *index card match* merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran tematik untuk mengaktifkan dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru melalui suasana yang menyenangkan.
3. Penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khazanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan.

1. Segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya pada pembelajaran tematik.

2. Segi praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran tematik.
- b. Bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik.

- c. Bahan kajian mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Noor 'Aina, IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2015.

Judul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Materi Karya Seni Rupa Murni pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV MI Darul Aman Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*". Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan strategi *index card match* dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan pada aktivitas belajar siswa dalam materi karya seni rupa murni pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

2. Muhammad Tamjiddillah, IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2012.

Judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Iman Kepada Malaikat Melalui Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas IV SDN Landasan Ulin Barat 1 Kota Banjarbaru*". Persamaan penelitian ini yaitu

sama-sama meneliti tentang strategi *index card match*. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu sebab penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat melalui strategi *index card match*.

3. Faizah Rahmita, UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017.

Judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV di MIN 9 Banjar*”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada strategi yang digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu strategi *index card match*, sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran tematiknya.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang dijadikan bahan referensi dalam menganalisis data yang berisi tentang hakikat pembelajaran, strategi pembelajaran, strategi *index card match*, pengertian, tujuan dan karakteristik pembelajaran tematik, tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah, ruang lingkup tema dan materi pembelajaran tematik kelas IV SD/MI, aktivitas-aktivitas belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *index card match* pada pembelajaran tematik.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.